

Analisis Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dalam Perekonomian Wilayah di Kabupaten Bantul

Analysis Contribution of Agriculture, Fisheries, and Forestry Sector to the Regional Economy of Bantul Regency

Muhammad Naufal Fathony Wahyujati^{1*}, Budi Widayanto¹, Nanik Dara Senjawati¹

¹ Program Studi Agribisnis, Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Jln. SWK 104 (Lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta Indonesia 55283

* Penulis Korespondensi; e-mail: naufalfathony@gmail.com

Abstract

The purpose of this research was to (1) Analyze the contribution of the agriculture, forestry, and fisheries sectors to the economy in Bantul Regency (2) Analyze the transformation of the economic structure of the agriculture, forestry and fishery sectors (3) Analyze Gross Domestic Regional Product (GDRP) and the contribution of labor dynamics in the agriculture, forestry, and fisheries sectors to economic growth (4) Identify the distribution of the contributory sub-sectors in the agriculture, forestry and fisheries sectors using a spatial approach with Geographic Information System (GIS). The research method used was quantitative research. The data collection method in this research is documentary. The results of this research is (1) The agriculture, forestry and fisheries sectors have a high contributions amount 11.36 percent to the GRDP, exceeding the average contribution of 17 economic sectors (5.88 percent) and are ranked third in 2017-2021, (2) The agriculture, forestry and fishery sectors have a fast growth, (3) Based on the enders category, the agriculture, forestry and fisheries sectors are included in category 3 or a sectors that have a rather weak influence on economic growth in Bantul Regency according to GRDP and are included in category 5 or a sectors that have strong influence on economic growth in Bantul Regency according to labor, (4) Based on the harvested area, the regions that have the largest harvested area in the food crop sub-sector are Dlingo, Jetis, and Piyungan Districts. The areas with the largest harvested area in the Horticultural crop sub-sector are Sedayu, Pandak, and Kretek districts. The areas with the largest population in the livestock sub-sector are Pajangan, Sanden, and Sedayu districts.

Keywords: Agriculture, forestry and fishery sector; Contribution; GRDP Product; GIS, Labor

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis kontribusi subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada perekonomian di Kabupaten Bantul, 2) Menganalisis transformasi struktur ekonomi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan 3) Menganalisis dinamika PDRB dan sumbangan tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan 4) Mengidentifikasi persebaran subsektor kontributif di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dengan pendekatan spasial berbasis GIS (Geographic Information System). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode pengambilan data pada penelitian adalah studi dokumenter. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan berkontribusi tinggi sebesar 11,36 persen terhadap PDRB melebihi rata-rata 17 sektor perekonomian sebesar 5,88 persen dan menduduki peringkat ketiga pada tahun 2017-2021, 2) Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan cepat, 3) Berdasarkan kategori enders sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan termasuk kategori 3 atau sektor yang agak lemah pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul menurut PDRB dan termasuk kategori 5 atau merupakan sektor yang kuat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul menurut tenaga kerja, 4) Berdasarkan luas panen terbesar pada subsektor tanaman pangan adalah Kecamatan Dlingo, Jetis, dan Piyungan; subsektor tanaman hortikultura adalah Kecamatan Sedayu, Pandak, dan Kretek; populasi terbesar pada subsektor peternakan yaitu Kecamatan Pajangan, Sanden, dan Sedayu.

Kata Kunci: Kontribusi; PDRB; Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; SIG; Tenaga kerja

1. Pendahuluan

Pembangunan wilayah merupakan suatu proses dimana masyarakat dan pemerintah daerah bekerjasama untuk mengelola sumber daya tersedia yang menjadi potensi bagi suatu daerah. Pembangunan dapat dilakukan dengan membentuk suatu hubungan baik antara sektor lapangan usaha dan pemerintah daerah untuk membuka lapangan pekerjaan baru dan agar dapat mengembangkan kegiatan ekonomi dalam suatu wilayah. Pembangunan wilayah berperan penting dalam keberhasilan pembangunan di tingkat nasional. Perekonomian nasional disusun

oleh keberadaan ekonomi di tingkat wilayah, sehingga kesuksesan pembangunan di tingkat daerah dapat menentukan kesuksesan pembangunan nasional.

Kabupaten Bantul adalah salah satu dari 5 kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang memiliki kekayaan alam yang menjadi potensi bagi daerah. Dalam merencanakan dan melaksanakan pembangunan ekonomi daerah, Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul memiliki kewenangan untuk mengembangkan daerahnya sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimiliki. Perumusan perencanaan pembangunan ekonomi daerah harus disesuaikan dengan karakteristik wilayah, sehingga sumberdaya manusia, sumberdaya alam maupun sumberdaya lainnya yang mendukung pembangunan daerah dapat dimanfaatkan secara optimal, sehingga akan berdampak positif terhadap pembangunan wilayah di Kabupaten Bantul.

Selama tahun 2017-2021, perekonomian Kabupaten Bantul didominasi oleh lima sektor, antara lain: sektor Industri Pengolahan, Pertanian; Kehutanan; dan Perikanan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, dan Konstruksi. Tahun 2021 PDRB masing-masing sektor perekonomian mengalami peningkatan dari tahun 2020. Sektor pertanian kehutanan, dan perikanan mengalami peningkatan PDRB dari tahun 2017-2021. Pada tahun 2019, PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan adalah yang terbesar kedua setelah industri pengolahan, namun pada tahun 2020 hingga 2021 tertinggal oleh sektor Informasi dan Komunikasi sehingga menyebabkan sektor pertanian kehutanan dan perikanan menjadi sektor dengan PDRB terbanyak ketiga. Meredanya pandemi covid-19 membuat perekonomian di Kabupaten Bantul belum sepenuhnya pulih seperti sebelum saat adanya pandemi covid-19 (BPS Bantul, 2022).

Pengelolaan usaha di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan masih di dominasi oleh usaha rakyat atau rumah tangga. Kontribusi masyarakat yang peka dan bekerja pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sangat disoroti. Pada tahun 2020, sektor pertanian dalam penyerapan tenaga kerja mencapai angka 96.743 tenaga kerja dari total tenaga kerja Kabupaten Bantul sebanyak 596.520 tenaga kerja, namun pada tahun 2021 menurun menjadi 95.764 tenaga kerja dari total 603.309 tenaga kerja Kabupaten Bantul 2021. Untuk mendukung pengembangan pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan perlu dikembangkan baik dari masyarakat maupun dari kebijakan pemerintah Kabupaten Bantul agar terciptanya iklim yang kondusif di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

Perencanaan pembangunan ekonomi daerah memerlukan bermacam data statistik dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti telah meneliti kontribusi, transformasi struktur ekonomi, dinamika PDRB, dan sumbangan tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap perekonomian di Kabupaten Bantul dengan judul "Analisis Kontribusi Sektor Pertanian Kehutanan Dan Perikanan Dalam Perekonomian Wilayah Di Kabupaten Bantul". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada perekonomian di Kabupaten Bantul, Menganalisis transformasi struktur ekonomi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bantul, Menganalisis dinamika PDRB dan sumbangan tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bantul, Mengidentifikasi persebaran subsektor kontributif di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bantul dengan pendekatan spasial berbasis GIS (Geographic Information System).

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan studi kasus yaitu PDRB sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang mulai tertinggal dari sektor informasi dan komunikasi serta penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yang fluktuatif pada tahun 2017-2021. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian sekunder berupa data laporan statistik PDRB Kabupaten Bantul. Penelitian ini pemilihan tempat dilakukan secara sengaja atau *purposive*. Metode yang digunakan dalam pengambilan data adalah studi dokumenter yaitu dengan cara studi pustaka dan dokumentasi pada *website* resmi yang dimiliki oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. Untuk mengetahui kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dalam PDRB dan secara detail subsektor dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan dilakukan dengan menggunakan persen dari PDRB subsektor dengan PDRB total Kabupaten Bantul, dengan rumus:

$$\text{Kontribusi} = X/Y \times 100 \% \quad (1)$$

Keterangan:

X = PDRB sektor / subsektor Pertanian Kehutanan, dan Perikanan / subsektor industry pengolahan di Kabupaten Bantul

Y = PDRB total sektor / subsektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan / subsektor industry pengolahan di Kabupaten Bantul

Kriteria pengambilan keputusan:

- Kontribusi sektor/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan \geq rata-rata kontribusi PDRB total/sektor pertanian Kabupaten Bantul, yang berarti bahwa kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap PDRB total sektor Kabupaten Bantul memiliki kontribusi yang tinggi.
- Kontribusi sektor pertanian/subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan $<$ rata-rata kontribusi PDRB total/sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan Kabupaten Bantul, yang berarti bahwa kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB total sektor Kabupaten Bantul mempunyai kontribusi yang rendah

Guna mengetahui transformasi struktur ekonomi sektor dan lebih mendetail pada subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan di Kabupaten Bantul menggunakan analisis Teori Perubahan Struktural dengan kriteria *shift share* dengan Persamaan berikut:

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij} \quad (2)$$

i = Sektor yang diteliti,

j = Kabupaten Bantul,

n = Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta,

D_{ij} = Perubahan sektor i di Kabupaten Bantul,

N_{ij} = Pertumbuhan provinsi sektor i di Kabupaten Bantul,

M_{ij} = Bauran industri sektor i di Kabupaten Bantul,

C_{ij} = Pangsa daerah sektor i di Kabupaten Bantul.

Untuk Kabupaten Bantul, pertumbuhan provinsi, bauran industri dan keunggulan kompetitif dapat dijumlahkan untuk semua sektor sebagai keseluruhan daerah, sehingga persamaan *shift share* yang di dapat untuk sektor I di wilayah j (Kabupaten Bantul) sebagai berikut :

$$D_{ij} = y_{ij} \cdot r_n + y_{ij} (r_{in} - r_n) + y_{ij} (r_{ij} - r_{in}) \quad (3)$$

Keterangan:

y_{ij} = PDRB sektor / subsektor / Tenaga kerja i di Kabupaten Bantul awal tahun analisis

y'_{ij} = PDRB sektor / subsektor / Tenaga Kerja I di Kabupaten Bantul akhir tahun analisis

r_{ij} = Laju pertumbuhan Tenaga kerja/PDRB sektor/subsektor i di Kabupaten Bantul

r_{in} = Laju pertumbuhan PDRB sektor / subsektor / tenaga kerja i di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

r_n = Rata-rata laju pertumbuhan PDRB total/PDRB sektor Tenaga Kerja di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Kriteria pengambilan keputusan :

D_{ij} = Jumlah keseluruhan dari perubahan Provinsi (N_{ij}), bauran industri (M_{ij}) dan pangsa daerah (C_{ij}) pada sektor / subsektor / tenaga kerja i di Kabupaten Bantul. Apabila bertanda positif (+) berarti bahwa sektor / subsektor / tenaga kerja i bertumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor / subsektor / tenaga kerja sektor i di tingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, apabila bertanda (-) berarti pertumbuhan sektor / subsektor / tenaga kerja i cenderung lebih lambat dibandingkan dengan sektor / subsektor / tenaga kerja i di tingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui dinamika PDRB dan sumbangan tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap perekonomian di Kabupaten Bantul adalah kategori enders sebagai berikut:

- Bauran industri (M_{ij}) dan pangsa daerah (C_{ij}) keduanya positif maka mendapatkan skor 6 atau disebut sektor sangat kuat.
- Komponen Bauran industri (M_{ij}) positif melebihi negatif pangsa daerah (C_{ij}) maka mendapatkan skor 5 atau disebut sektor kuat.
- Pangsa daerah (C_{ij}) positif melebihi negatif Bauran industri (M_{ij}) maka mendapatkan skor 4 atau disebut sektor agak kuat.
- Bauran industri (M_{ij}) negatif melebihi positif pangsa daerah (C_{ij}) maka mendapatkan skor 3 atau disebut sektor agak lemah.

- e. Pangsa daerah (Cij) negatif melebihi positif Bauran industri (Mij) maka mendapatkan skor 2 atau disebut sektor lemah.
- f. Bauran industri (Mij) dan pangsa daerah (Cij) negatif maka mendapatkan skor 1 atau disebut sektor sangat lemah.

Analisis yang digunakan untuk mengetahui persebaran subsektor yang kontributif per-kecamatan di Kabupaten Bantul yaitu dengan melihat angka produksi tiga subsektor paling kontributif yang ada di Kabupaten Bantul. Angka produksi/populasi tersebut diurutkan dari kecamatan dengan produksi/populasi tertinggi hingga terendah di Kabupaten Bantul. Pembuatan peta menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG) dengan aplikasi komputer ArcGIS 10.8 dengan menggunakan peta dasar Kabupaten Bantul. Peta dasar Kabupaten Bantul dianalisis berdasarkan kontribusi tiga subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tertinggi yang dijadikan tiga peta per-kecamatan di Kabupaten Bantul yang mempunyai potensi untuk dikembangkan berdasarkan nilai produksi atau populasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Kondisi Geografi dan iklim Kabupaten Bantul

Kabupaten Bantul terletak antara $07^{\circ} 44' 04''$ – $08^{\circ} 00' 27''$ LS dan $110^{\circ} 12' 34''$ – $110^{\circ} 31' 08''$ BT. Luas Kabupaten Bantul sebesar 508,85 Km², atau sekitar 15,90% dari luas Daerah Istimewa Yogyakarta. Rata-rata ketinggian dataran berada pada posisi 0-100 mdpl. Dataran paling rendah ada pada kecamatan Srandakan yang berada di pesisir pantai yaitu dengan rata-rata ketinggian 12 mdpl. Sementara kecamatan dengan dataran tertinggi yaitu kecamatan Dlingo dengan ketinggian 200 mdpl yang berada di daerah perbukitan. Perbedaan ketinggian di masing-masing kecamatan di Kabupaten Bantul membuat perbedaan komoditas yang dikembangkan di masing-masing kecamatan. Luas wilayah Kabupaten Bantul 508,85 kilometer persegi, dan terbagi menjadi 17 kecamatan. Kecamatan terluas adalah Dlingo dengan luas 55,87 km². Kecamatan dengan luas wilayah tersempit adalah Srandakan dengan luas hanya mencapai 18,32 km². Perbedaan luasan wilayah setiap kecamatan dapat menentukan penggunaannya khususnya dalam sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan.

3.2. Penggunaan Lahan di Kabupaten Bantul

Luas lahan Kabupaten Bantul seluas 50.445 hektar, lahan di Kabupaten Bantul digunakan untuk lahan pertanian dan lahan bukan pertanian. Lahan pertanian di Kabupaten Bantul memiliki luas 28.496 hektar sedangkan lahan bukan pertanian seluas 22.389 hektar. Luas Penggunaan Lahan Pertanian di Kabupaten Bantul terdiri dari lahan persawahan seluas 15.604 sedangkan lahan bukan sawah sebesar 12.892 hektar.

3.3. Kondisi Perekonomian Kabupaten Bantul

3.3.1. Laju Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan harga konstan 2010, PDRB Kabupaten Bantul pada tahun 2021 mengalami peningkatan. Kegiatan produksi mengalami peningkatan pada sebagian besar sektor pasca dicabutnya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM). Nilai PDRB Kabupaten Bantul tahun 2021 atas dasar harga konstan 2010, mencapai 19,77 triliun rupiah. Angka tersebut lebih tinggi bila dibandingkan dengan tahun 2020 senilai 18,83 triliun rupiah, yang berarti selama tahun 2021 terjadi pertumbuhan ekonomi, sebesar 4,97 persen.

3.3.2. Pendapatan Perkapita

Nilai pendapatan perkapita Kabupaten Bantul tergambar dari nilai PDRB per kapita berdasarkan harga konstan 2010 selama periode 2017-2021 mengalami peningkatan yang cukup pesat. Nilai PDRB perkapita pada tahun 2017 sebesar 17,29 juta rupiah, terus meningkat hingga tahun 2021 mencapai angka 19,80 juta rupiah

3.4. Sektor Lapangan Usaha

Sektor perekonomian di Kabupaten Bantul terdiri dari 17 sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan; sektor pertambangan dan penggalian; sektor industri pengolahan; sektor pengadaan listrik dan gas; sektor pengadaan air; sektor pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; sektor konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; sektor transportasi dan perudangan; sektor penyediaan akomodasi dan makan minum; sektor informasi dan komunikasi; sektor jasa keuangan asuransi; sektor real estate; sektor jasa perusahaan; sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib; sektor jasa Pendidikan; sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial lainnya; dan sektor jasa lainnya.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Kontribusi Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Bantul

Tabel 1 Kontribusi PDRB Sektor lapangan Usaha Kabupaten Bantul Tahun 2017-2021

Sektor	Kontribusi (persen)					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	11,81	11,42	10,84	11,55	11,18	11,36
Pertambangan dan Penggalian	0,60	0,58	0,54	0,49	0,44	0,53
Industri Pengolahan	14,89	14,89	14,87	14,42	13,83	14,58
Pengadaan Listrik dan Gas	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17	0,17
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08	0,08
Konstruksi	9,65	9,81	9,78	8,58	9,04	9,37
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	8,62	8,63	8,60	8,37	8,07	8,46
Transportasi dan Pergudangan	4,89	4,89	4,94	4,39	4,32	4,69
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	10,74	10,87	11,20	10,07	10,28	10,63
Informasi dan Komunikasi	10,25	10,32	10,49	12,79	14,16	11,60
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,62	2,64	2,76	2,74	2,66	2,68
Real Estate	6,83	6,82	6,88	7,02	6,71	6,85
Jasa Perusahaan	0,55	0,55	0,56	0,49	0,50	0,53
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,86	6,80	6,67	6,63	6,31	6,66
Jasa Pendidikan	7,28	7,32	7,40	7,81	7,71	7,50
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya	1,95	1,93	1,96	2,37	2,36	2,11
R,S,T,U. Jasa Lainnya	2,23	2,26	2,28	2,05	2,19	2,20
PDRB	100	100	100	100	100	5,88

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan Tabel 1. rata-rata kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan tahun 2017-2021 sebesar 11,36 persen. PDRB sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki kontribusi di atas rata-rata dari total kontribusi PDRB Kabupaten Bantul atau 100 persen yang dibagi dengan jumlah sektor yaitu 17 sektor yaitu 5,88 persen, maka kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mampu berkontribusi tinggi dalam PDRB di Kabupaten Bantul.

Tabel 2 Kontribusi PDRB Subsektor di Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Bantul Tahun 2017-2021 (Persen)

Subsektor	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	92,30	92,50	92,40	93,50	93,40	92,82
a. Tanaman Pangan	39,60	40,30	39,70	41,20	40,00	40,16
b. Tanaman Hortikultura	37,40	36,50	37,40	37,20	37,20	37,14
c. Tanaman Perkebunan	2,20	2,10	2,20	2,20	1,60	2,06
d. Peternakan	18,80	19,10	18,80	17,80	19,30	18,76
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	1,90	1,90	1,90	1,70	1,80	1,84
2. Kehutanan dan Penebangan	3,30	3,20	3,20	2,40	2,40	2,90
3. Perikanan	4,40	4,40	4,40	4,10	4,20	4,3
Total	100	100	100	100	100	14,28

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Kontribusi subsektor di sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan pada tahun 2017-2021 selalu dipuncaki oleh subsektor tanaman pangan sebagai subsektor paling kontributif. Tahun 2021 subsektor tanaman pangan berkontribusi sebesar 40,00 persen. Kontribusi subsektor tanaman selalu menempati peringkat pertama dikarenakan menurut data BPS Kabupaten Bantul, sebagian besar lahan pertanian di Kabupaten Bantul yang merupakan areal persawahan. Subsektor kedua yaitu subsektor tanaman hortikultura yang selalu menempati posisi kedua dan pada tahun 2021 memberikan kontribusinya sebesar 37,20 persen. Subsektor ketiga yaitu subsektor peternakan dengan kontribusi sebesar 19,30 persen.

Tabel 3 Kontribusi PDRB Subsektor di Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Bantul Tahun 2017-2021 (Persen)

Lapangan Usaha	Kontribusi (persen)					
	2017	2018	2019	2020	2021	Rata - Rata
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0	0	0	0	0	0
Industri Makanan dan Minuman	51,1	51,7	52,4	52	50,1	51,46
Industri Pengolahan Tembakau	8,7	8,7	8,5	9,7	10,7	9,26
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	12,9	13	13,2	13,5	14,5	13,42
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	4,5	4,2	4	3,5	3,5	3,94
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	2,6	2,6	2,5	2,4	2,2	2,46
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	0,8	0,8	0,8	0,8	0,7	0,78
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	0,9	0,8	0,8	0,9	0,9	0,86
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
Industri Barang Galian bukan Logam	4,1	3,9	3,8	3,4	3,4	3,72
Industri Logam Dasar	0	0	0	0	0	0
Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	4,1	3,8	3,8	3,8	3,7	3,84
Industri Mesin dan Perlengkapan	1	0,9	0,9	0,8	0,8	0,88
Industri Alat Angkutan	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1	0,1
Industri Furnitur	7,2	7,3	7,2	7,2	7,5	7,28
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	1,9	1,9	1,9	1,7	1,7	1,82
Industri Pengolahan	100	100	100	100	100	6,25

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Kontribusi dari sektor industri pengolahan didominasi oleh subsektor yang merupakan pengolahan dari produk pertanian yaitu subsektor industri makanan dan minuman yang mencapai 51,46 persen dan pengolahan tembakau sebesar 9,26 persen yang artinya bahwa agroindustri di Kabupaten Bantul memberikan kontribusi yang sangat besar pada perekonomian di Kabupaten Bantul.

4.2. Transformasi Struktur Ekonomi Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan di Kabupaten Bantul

Tabel 4. Shift-Share PDRB Sektor Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Di Kabupaten Bantul (Juta Rupiah)

Sektor PDRB	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	330.465,56	-162.840,97	9.980,77	177.605,36
Pertambangan dan Penggalian	16.722,95	-16.043,26	-15.890,19	-15.210,50
Industri Pengolahan	416.543,49	-245.877,98	2.307,66	172.973,17
Pengadaan Listrik dan Gas	4.738,05	-1.824,55	801,69	3.715,19
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.249,54	922,16	-262,70	2.909,01
Konstruksi	270.002,00	78.064,18	-220.376,44	127.689,75
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	241.107,50	-128.476,66	512,18	113.143,02
Transportasi dan Pergudangan	136.894,28	-222.919,86	97.629,23	11.603,65
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	300.545,68	-228.644,78	113.236,62	185.137,52
Informasi dan Komunikasi	286.747,18	766.852,77	-18.099,64	1.035.500,31
Jasa Keuangan dan Asuransi	73.214,87	-3.055,90	5.293,87	75.452,84
Real Estate	191.084,14	-28.260,05	-12.135,06	150.689,03
Jasa Perusahaan	15.414,33	-11.978,94	-273,05	3.162,34
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	192.083,26	-136.754,71	11.697,26	67.025,81
Jasa Pendidikan	203.752,05	95.996,56	-29.021,71	270.726,90
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya	54.458,66	82.092,31	-4.530,56	132.020,41
R,S,T,U. Jasa Lainnya	62.355,99	-2.768,55	-10.270,89	49.316,55
Total	2.798.379,53	0,00	-234.919,16	2.563.460,37

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan Tabel 4. sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 177,61 miliar rupiah yang berarti bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Bantul bertumbuh lebih

cepat dibandingkan dengan sektor yang sama di tingkat provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sektor informasi dan komunikasi bertumbuh sebesar 1,04 triliun rupiah yang menandakan bahwa pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Bantul bisa saja bergeser dari sektor ekonomi tradisional ke sektor ekonomi modern dengan sektor informasi dan komunikasi sebagai sektor dengan pertumbuhan terkuat dan tercepat.

Tabel 5. *Shift-Share* Subsektor Terhadap PDRB Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Harga Konstan Di Kabupaten Bantul (Juta Rupiah)

Subsektor	Nij	Mij	Cij	Dij
1. Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	154.717,50	56.327,79	-22.806,10	188.239,19
a. Tanaman Pangan	66.379,34	-16.871,11	29.663,29	79.171,52
b. Tanaman Hortikultura	62.691,60	64.117,77	-64.805,00	62.004,37
c. Tanaman Perkebunan	3.687,74	-1.979,21	-11.060,91	-9.352,38
d. Peternakan	31.513,42	28.320,88	-15.394,76	44.439,55
e. Jasa Pertanian dan Perburuan	3.184,87	-2.827,62	807,28	1.164,53
2. Kehutanan dan Penebangan	5.531,61	-19.191,00	-369,19	-14.028,57
3. Perikanan	7.375,48	520,12	-4.500,86	3.394,74

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 5. terdapat lima subsektor yang mengalami pertumbuhan positif. Kelima subsektor itu adalah subsektor tanaman pangan, tanaman hortikultura, peternakan dan perikanan yang mengalami pertumbuhan yang cepat dibandingkan dengan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2017-2021. Subsektor tanaman pangan bertumbuh sebesar 79,17 miliar rupiah. Subsektor tanaman hortikultura bertumbuh sebesar 62 miliar rupiah. Subsektor peternakan sebesar 44,44 miliar rupiah. Subsektor jasa pertanian dan perburuan sebesar 1,16 miliar. Sementara subsektor perikanan bertumbuh sebesar 3,39 miliar rupiah.

Tabel 6. *Shift-Share* Tenaga Kerja Sektor Perekonomian Di Kabupaten Bantul

Sektor PDRB	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.035,60	6.199,21	-6.141,81	2.093,00
Pertambangan dan Penggalian	89,27	-3.188,44	3.388,16	289,00
Industri Pengolahan	2.322,97	-21.115,89	16.929,99	-1.776,00
Pengadaan Listrik dan Gas	7,13	-267,66	118,53	-142,00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	18,54	-419,45	-105,09	-506,00
Konstruksi	883,01	-9.635,09	6.062,08	-2.690,00
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2.825,94	1.655,80	21,26	4.503,00
Transportasi dan Pergudangan	381,99	1.251,84	-564,83	1.069,00
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.021,44	6.676,82	-4.878,26	2.820,00
Informasi dan Komunikasi	126,35	7.156,12	-4.304,47	2.978,00
Jasa Keuangan dan Asuransi	124,48	-2.260,61	564,13	-1.572,00
Real Estate	16,89	4.338,45	-1.378,33	2.977,00
Jasa Perusahaan	123,24	-607,83	2,59	-482,00
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	551,35	-1.278,61	-1.290,74	-2.018,00
Jasa Pendidikan	1.012,79	12.543,53	-12.157,32	1.399,00
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya	284,12	7.309,68	-4.532,80	3.061,00
R,S,T,U. Jasa Lainnya	942,86	-1.333,40	-1.860,46	-2.251,00
Total	12.833,50	6.199,21	-6.141,81	9.756,00

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Hasil perhitungan nilai *shift share* tenaga kerja sektor perekonomian di Kabupaten Bantul tahun 2017-2021, menunjukkan bahwa Tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan mengalami pertumbuhan sebesar 2.093 tenaga kerja yang berarti bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Bantul merupakan sektor yang kuat dan cenderung lebih cepat dalam pertumbuhan tenaga kerja dibandingkan dengan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan masih kalah cepat dan kuat dibandingkan dengan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor yang tumbuh lebih cepat dan kuat dengan pertumbuhan 4.503 tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja di sektor

pertanian, kehutanan dan perikanan memang cepat namun bisa saja bergeser dari sektor primer ke sektor sekunder.

Tabel 7. Shift-Share Subsektor Terhadap PDRB Industri Pengolahan Atas Dasar Harga Konstan Di Kabupaten Bantul (Juta Rupiah)

Subsektor	Nij	Mij	Cij	Dij
Industri Batubara dan Pengilangan Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Makanan dan Minuman	87.210,08	-87.508,59	61.340,89	61.042,38
Industri Pengolahan Tembakau	14.847,90	43.790,05	11.104,55	69.742,49
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	22.015,85	21.728,07	22.324,69	66.068,60
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	7.679,95	-37.570,28	10.327,21	-19.563,12
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya	4.437,30	-14.956,21	4.077,44	-6.441,46
Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	1.365,32	-2.261,28	-454,95	-1.350,91
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	1.535,99	0,00	20,77	1.556,76
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	512,00	-1.261,10	1.268,02	518,92
Industri Barang Galian bukan Logam	6.997,29	-25.206,24	6.158,01	-12.050,94
Industri Logam Dasar	0,00	0,00	0,00	0,00
Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik	6.997,29	-14.180,73	3.336,57	-3.846,87
Industri Mesin dan Perlengkapan	1.706,66	-5.813,58	367,28	-3.739,65
Industri Alat Angkutan	170,67	-683,10	685,40	172,97
Industri Furnitur	12.287,92	3.711,92	4.658,31	20.658,14
Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	3.242,64	-5.191,53	-234,01	-2.182,89
Industri Pengolahan	170.665,51	0,00	2.307,66	172.973,17

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Subsektor dari sektor industri pengolahan yang merupakan pengolahan dari sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan yaitu subsektor industri makanan dan minuman bertumbuh 61,04 milyar rupiah, sementara subsektor pengolahan tembakau bertumbuh sebesar 69,74 milyar rupiah. Pertumbuhan subsektor industri makanan dan minuman, dan industri pengolahan tembakau menunjukkan bahwa agroindustri di Kabupaten Bantul dapat bertumbuh dengan cepat dalam kurun waktu 2017-2021

4.3. Dinamika PDRB dan Sumbangan Tenaga Kerja Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Terhadap Perekonomian di Kabupaten Bantul

Tabel 8. Kategori Enders PDRB Sektor Perekonomian di Kabupaten Bantul

Sektor PDRB	Mij (Bauran Industri)	Cij (Pangsa Daerah)	Kategori Enders
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-162.840,97	9.980,77	3
Pertambangan dan Penggalian	-16.043,26	-15.890,19	1
Industri Pengolahan	-245.877,98	2.307,66	3
Pengadaan Listrik dan Gas	-1.824,55	801,69	3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	922,16	-262,70	5
Konstruksi	78.064,18	-220.376,44	3
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-128.476,66	512,18	3
Transportasi dan Pergudangan	-222.919,86	97.629,23	3
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	-228.644,78	113.236,62	3
Informasi dan Komunikasi	766.852,77	-18.099,64	5
Jasa Keuangan dan Asuransi	-3.055,90	5.293,87	4
Real Estate	-28.260,05	-12.135,06	1
Jasa Perusahaan	-11.978,94	-273,05	1
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-136.754,71	11.697,26	3
Jasa Pendidikan	95.996,56	-29.021,71	5
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya	82.092,31	-4.530,56	5
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-2.768,55	-10.270,89	1

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan Tabel 8. PDRB sektor pertanian, kehutanan dan perikanan bernilai 3 atau merupakan sektor agak lemah yang berarti bahwa pertumbuhan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Bantul merupakan sektor yang agak lemah dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Bantul.

Tabel 9. Kategori Enders Tenaga Kerja Sektor Perekonomian di Kabupaten Bantul

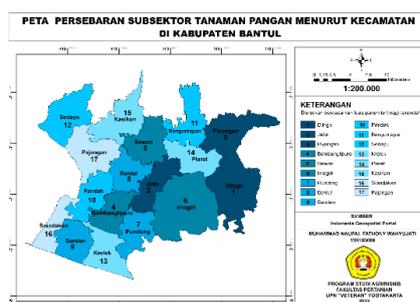
Sektor PDRB	Mij	Cij	Kategori Enders
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.199,21	-6.141,81	5
Pertambangan dan Penggalan	-3.188,44	3.388,16	4
Industri Pengolahan	-21.115,89	16.929,99	3
Pengadaan Listrik dan Gas	-267,66	118,53	3
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-419,45	-105,09	1
Konstruksi	-9.635,09	6.062,08	3
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.655,80	21,26	6
Transportasi dan Pergudangan	1.251,84	-564,83	5
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6.676,82	-4.878,26	5
Informasi dan Komunikasi	7.156,12	-4.304,47	5
Jasa Keuangan dan Asuransi	-2.260,61	564,13	3
Real Estate	9.922,03	-7.983,65	5
Jasa Perusahaan	-607,83	2,59	3
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	-1.278,61	-1.290,74	1
Jasa Pendidikan	12.543,53	-12.157,32	5
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Lainnya	7.309,68	-4.532,80	5
R,S,T,U. Jasa Lainnya	-1.333,40	-1.860,46	1

Sumber: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan tabel 9., sektor pertanian, kehutanan dan perikanan bernilai 5 atau merupakan sektor kuat yang berarti bahwa pertumbuhan tenaga kerja sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Bantul merupakan sektor yang kuat dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan tenaga kerja di Kabupaten Bantul.

4.4. Pemetaan Persebaran Subsektor Kontributif pada Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan di Kabupaten Bantul dengan Pendekatan Spasial Berbasis Geographic Information System (GIS)

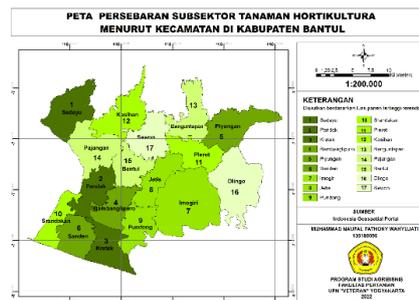
Berdasarkan hasil analisis kontribusi subsektor pertanian, kehutanan, dan perikanan didapatkan tiga subsektor yang paling kontributif dalam sektor pertanian, kehutanan dan perikanan di Kabupaten Bantul yaitu subsektor tanaman pangan, tanaman, hortikultura, dan peternakan. Warna gelap pada peta menunjukkan kecamatan dengan luas panen/populasi ternak terbesar dan semakin terang semakin kecil luas panen/populasi ternak.



Gambar 1. Peta Persebaran Subsektor Tanaman Pangan Per-Kecamatan di Kabupaten Bantul

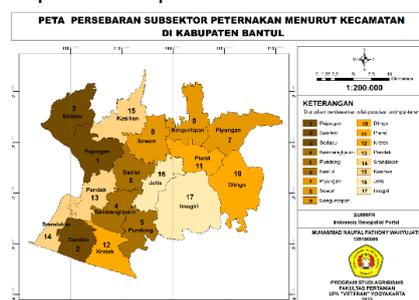
Sumber Gambar: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan gambar 1. ditunjukkan peta dari persebaran subsektor tanaman pangan perkecamatan (menurut luas panen) di Kabupaten Bantul terdapat tiga kecamatan yang berpotensi untuk dikembangkan dengan luas panen terluas yaitu Kecamatan Dlingo, Jetis, dan Piyungan. Kecamatan Dlingo yang merupakan Kecamatan dengan luas panen terluas di Kabupaten Bantul. Sementara Kecamatan Pajangan yang merupakan kecamatan yang luas panennya tersempit di Kabupaten Bantul.



Gambar 2. Peta Persebaran Subsektor Tanaman Hortikultura Per-Kecamatan di Kabupaten Bantul
Sumber Gambar: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan Gambar 2. Terdapat tiga kecamatan yang berpotensi untuk dikembangkan dengan luas panen terluas yaitu Kecamatan Sedayu, Pandak, dan Kretek. Kecamatan Sedayu yang merupakan Kecamatan dengan luas panen terluas di Kabupaten Bantul. Sementara Kecamatan Sewon yang merupakan kecamatan yang luas panen tanaman hortikultura tersempit di Kabupaten Bantul.



Gambar 3. Peta Persebaran Subsektor Peternakan Per-Kecamatan di Kabupaten Bantul
Sumber Gambar: Analisis Data Sekunder (2022)

Berdasarkan Gambar 3. Terdapat tiga kecamatan yang berpotensi untuk dikembangkan dengan nilai populasi ternak tertinggi yaitu Kecamatan Pajangan, Sanden, dan Sedayu. Kecamatan Pajangan yang merupakan Kecamatan dengan nilai populasi ternak tertinggi di Kabupaten Bantul. Sementara Kecamatan Imogiri yang merupakan kecamatan dengan nilai populasi ternak terendah di Kabupaten Bantul.

5. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Segmenting produk teh hitam Tambi Cap Petruk merupakan konsumen dengan usia 17-60 tahun dan mayoritas konsumennya adalah perempuan. Targeting produk teh hitam Cap Petruk adalah konsumen yang mengutamakan kualitas dan harga yang terjangkau. Positioning atau persepsi konsumen akan produk teh hitam Tambi Cap Petruk adalah produk dengan harga yang terjangkau, logo atau kemasan yang mudah dikenali dan kualitas produknya. Variabel segmenting targeting positioning berpengaruh terhadap minat beli ulang produk teh hitam Tambi Cap Petruk. Saran kepada PT Perkebunan Tambi adalah dapat mendistribusikan produk teh hitam Cap Petruk ke toko-toko lokal ataupun supermarket yang tersebar di daerah Wonosobo dan wilayah sekitarnya, dapat menjaga kualitas teh dengan cara memperhatikan standar operasional produksi dalam hal teknis pemetikan teh dan dapat membuat produk teh hitam cap Petruk dengan kemasan 40gr.

Daftar Pustaka

- Aisyah, I., Juarini, J., & Puspitaningrum, D. A. (2020). Analisis Potensi Sektor Pertanian, Kehutanan, Dan Perikanan Sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan Ekonomi Kabupaten Pacitan. *Jurnal Dinamika Sosial Ekonomi*, 21(1), 79-91
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2022). Kabupaten Bantul Dalam Angka 2022. Bantul: BPS Kabupaten Bantul
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. (2022). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bantul Menurut Lapangan Usaha 2017-2021. Bantul: BPS Kabupaten Bantul

- Bahrin, D., Anggraini, D., & Pertiwi, M. B. (2011). Pengaruh Jenis Sampah, Komposisi Masukan dan Waktu Tinggal terhadap Komposisi Biogas dari Sampah Organik Pasar di Kota Palembang. *Prosiding Seminar Nasional AVoER* ISBN: 979-587-395-4, 284
- Direktur Jenderal Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum. (2012). Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat tentang Pedoman Penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Penetapan Kinerja di Lingkungan Kementerian Pekerjaan Umum. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
- Klau, A. D., Rustiadi, E., & Siregar, H. (2019). Analisis Pengembangan Kawasan Agropolitan Berbasis Tanaman Pangan Di Kabupaten Malaka Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journal of Regional and Rural Development Planning (Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah Dan Perdesaan)*, 3(3), 172-178
- Latumaerissa, J. (2015). *Perekonomian Indonesia dan Dinamika Ekonomi*. Global. Jakarta: Mitra Wacana Media
- Mappigau, E. (2021). Analisis pertumbuhan dan kontribusi sektor pertanian kehutanan dan perikanan. *AKUNTABEL*, 18(2), 303-311
- Mulyawati, I. R. (2019). Analisis Kontribusi Kategori Pertanian Terhadap PDRB Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 577-585
- R. Rahmawati, D. Safitri, and O. U. Fairuzdhiya. (2015). Analisis Spasial Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Indonesia (Studi Kasus Provinsi Jawa Tengah). *Media Statistika*, vol. 8, no. 1, Hal. 23-30
- Rumagit, G. A. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri-Sosioekonomi*, 13(2A), 21-34
- Trianto, A. (2017). Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Ukur Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 8(3), 3-5

Diajukan : 12 Desember 2022
Diterima : 15 Maret 2023
Dipublikasikan : 28 April 2023